

**GAYA BAHASA PERSONIFIKASI PADA KARANGAN SISWA
KELAS VIII SMP MUHAMMADIYAH 9 GEMOLONG
SRAGEN**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1

Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah



Oleh:

ITA SARASWATI
A. 310 050 079

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2010

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah alat komunikasi antar anggota masyarakat berupa lambang bunyi suara yang dihasilkan oleh alat ucap manusia (Keraf, 2000 : 19). Bahasa terdiri dari bahasa lisan dan bahasa tulis. Bahasa lisan merupakan bentuk komunikasi secara langsung antara penutur dan lawan tutur, dimana penyampaiannya secara lisan. Adapun bahasa tulis adalah bentuk komunikasi tidak langsung yang memerlukan kecermatan dan ketetapan, dimana penyampaiannya menggunakan alat tulis.

Bahasa dan penggunaannya mencakup aktivitas manusia secara keseluruhan, baik yang bersifat ilmiah maupun non ilmiah dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan dalam berbahasa memudahkan seseorang untuk berkomunikasi dengan orang lain, khususnya dalam hidup bermasyarakat. Bahasa erat hubungannya dengan manusia. Pada prinsipnya manusia memerlukan bahasa. Manusia memerlukan kata-kata untuk mengungkapkan, memberi nama barang, menunjukkan dan menafsirkan. Bahasa menjadikan manusia saling mengenal, mengerti dan memahami. Jika bahasa sebagai alat komunikasi dapat berfungsi sebagaimana mestinya, maka akan tercipta kerukunan, suasana kekeluargaan, keakraban dan ketentraman dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

Kepentingan bahasa hampir mencakup segala bidang kehidupan karena segala sesuatu yang dihayati, dialami, dirasakan dan dipikirkan oleh seseorang

hanya dapat diketahui oleh orang lain jika telah diungkapkan dengan bahasa, baik tulis maupun lisan. Bahasa merupakan alat komunikasi dan memegang peranan penting dalam kehidupan. Bahasa sebagai alat komunikasi juga dapat dipergunakan untuk bertukar pendapat, berdiskusi, atau membahas suatu persoalan yang dihadapi. Bahasa pula yang memungkinkan seseorang mempelajari segala sesuatu yang dinyatakan oleh orang lain. Dengan bahasa kita juga dapat mewarisi budaya dan tradisi yang diturunkan oleh para leluhur kita dan kita pun dapat mengajarkan serta mewariskan budaya dan tradisi itu kepada generasi sesudah kita (Mustakim, 1994 : 4).

Dalam berkomunikasi dengan orang lain manusia memerlukan sarana untuk mengungkapkan gagasan, pikiran, keinginan, kehendak, kemauan, dan sebagainya. Untuk mewujudkan hal tersebut, sarana yang paling pokok adalah bahasa. Menurut Kridalaksana (dalam Aminudin, 1985 : 28) bahasa adalah sistem lambang arbitrer yang dipergunakan suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi dan mengidentifikasi diri. Dari bahasa tersebut dapat disimpulkan bahwa bahasa adalah (1) sistem, (2) sebagai suatu sistem bahasa bersifat arbitrer, (3) sebagai suatu sistem arbitrer bahasa dapat digunakan untuk berinteraksi, baik dengan orang lain maupun dengan diri sendiri. Hal yang sama diungkapkan oleh Ambary (1983 : 8) bahwa bahasa adalah lambang bunyi suara yang dihasilkan oleh alat ucap manusia sebagai alat komunikasi antar anggota masyarakat. Bahasa merupakan bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap dan digunakan untuk berkomunikasi. Pendapat tersebut diperkuat lewat *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (1994 : 77) bahwa

bahasa adalah sistem lambang bunyi arbitrer yang dipergunakan oleh para anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi dan mengidentifikasi diri. Bahasa sebagai lambang bunyi arbitrer digunakan oleh masyarakat untuk berhubungan, menyampaikan keinginan, mengemukakan ide agar bisa dipahami oleh orang lain.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa bahasa adalah ucapan, pikiran dan perasaan manusia yang berupa lambang bunyi suara yang dihasilkan oleh alat ucap manusia untuk berkomunikasi, bekerja sama, berinteraksi dan mengidentifikasi diri.

Gaya bahasa merupakan bentuk retorik, yaitu penggunaan kata-kata dalam berbicara dan menulis untuk meyakinkan atau mempengaruhi penyimak atau pembaca (Tarigan, 1985 : 5). Gaya bahasa termasuk salah satu unsur pembangun nilai kepuhitan dalam puisi. Gaya bahasa juga ikut menentukan keindahan puisi dalam segi makna maupun segi keindahan bunyi. Gaya bahasa mengandung arti perbandingan ibarat melebihkan, dan sebagainya.

Gaya bahasa adalah suatu kata atau dapat juga berupa kalimat yang digunakan untuk mengekspresikan gagasan pengarang. Di samping itu, gaya bahasa merupakan bahasa yang dapat menghidupkan kalimat dan memberi gerak pada kalimat. Gaya bahasa itu sendiri untuk menimbulkan reaksi tertentu serta tanggapan pikiran kepada pembaca (Pradopo, 1998 : 93).

Gaya bahasa personifikasi merupakan penginsanan yang meletakkan sifat-sifat insani kepada barang dan ide abstrak. Pengertian lain personifikasi adalah semacam gaya bahasa kiasan yang menggambarkan benda-benda mati

atau barang-barang yang tidak bernyawa seolah-olah memiliki sifat-sifat kemanusiaan. Misalnya : *Nyiur melambai-lambai, seakan menghidupkan hatiku yang terasa mati.*

Penelitian yang memfokuskan pada gaya bahasa personifikasi ini dengan alasan dari data yang telah terkumpul banyak ditemukan atau dijumpai kalimat yang mengandung gaya bahasa, khususnya gaya bahasa personifikasi. Selain itu, peneliti juga ingin lebih memahami tentang gaya bahasa personifikasi. Sumber data yang dipergunakan adalah karangan siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 9 Gemolong, Kabupaten Sragen karena di sekolah tersebut ada satu kelas unggulan yang pada akhirnya peneliti tertarik untuk memperoleh data dari sekolah tersebut.

B. Pembatasan Masalah

Untuk mencapai tujuan yang jelas dalam suatu penelitian perlu dilakukan pembatasan masalah. Dalam penelitian ini dibatasi oleh dua permasalahan, yaitu:

1. Gaya bahasa yang dibahas dalam penelitian ini dibatasi pada gaya bahasa personifikasi.
2. Gaya bahasa yang dianalisis dalam penelitian ini dibatasi pada karangan siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 9 Gemolong, Kabupaten Sragen.

C. Rumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan salah satu langkah agar sebuah penelitian dapat tercapai sasaran. Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah tersebut, ada dua masalah yang akan dibahas, yaitu:

1. Bagaimana bentuk gaya bahasa personifikasi yang terdapat dalam karangan siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 9 Gemolong, Kabupaten Sragen?
2. Bagaimana maksud gaya bahasa personifikasi yang terdapat karangan siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 9 Gemolong, Kabupaten Sragen?

D. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan bentuk gaya bahasa personifikasi yang terdapat dalam karangan siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 9 Gemolong, Kabupaten Sragen.
2. Mendeskripsikan maksud gaya bahasa personifikasi yang terdapat dalam karangan siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 9 Gemolong, Kabupaten Sragen.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai gaya bahasa personifikasi dalam karangan siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 9 Gemolong diharapkan dapat memberi manfaat diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber dan tambahan ilmu pengetahuan tentang gaya bahasa, khususnya dalam gaya bahasa personifikasi yang terdapat dalam karangan siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Dengan mengetahui gaya bahasa personifikasi dalam karangan siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 9 Gemolong, Kabupaten Sragen, maka akan diketahui bahasa personifikasi yang ada dalam wacana tulis.
- b. Bagi masyarakat, dapat dijadikan sumber informasi yang mengulas tentang gaya bahasa sebagai ungkapan untuk mengeluarkan ide-idenya sesuai dengan kaidah bahasa sastra.
- c. Bagi peneliti lain, dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dan sumber informasi.